

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Regional

2.1.1 Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Regional

Menurut pernyataan Prof P.A Samuelson yang dikutip kembali dari buku Pengantar Ilmu Ekonomi karya Agung Tri Putranto, Ifa Nurmasari, dan Fahmi Susanti (2019), Ilmu ekonomi mempelajari tentang bagaimana masyarakat membuat dan memutuskan suatu pilihan, baik dengan penggunaan uang ataupun tidak, maupun sumber daya yang terbatas. Sumber daya yang terbatas ini dipergunakan untuk menghasilkan berbagai jenis barang maupun jasa yang digunakan untuk keperluan konsumsi, selain itu menurut Albert L Meyers dikutip kembali dari sumber yang sama ilmu ekonomi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan tentang kebutuhan manusia dan bagaimana cara manusia memuaskan kebutuhannya tersebut.

Dikutp dari buku Pengantar Ilmu Ekonomi : Teori dan Aplikasi karya (Dinar & Hasan, 2018) Ilmu ekonomi memiliki cabang ilmu yang memiliki karakteristik tertentu serta lebih spesifik namun cabang ilmu ini tetap dalam ruang lingkup Ilmu Ekonomi antara lain Ekonomi makro, Ekonomi mikro serta ekonometrika. Didasarkan pada definisi sesuai dengan

pernyataan ahli pada bagian sebelumnya maka Ilmu Ekonomi kurang lebih dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya yang dapat dikatakan tidak terbatas menggunakan sumber daya yang ada dengan pilihan yang sangat terbatas

Ilmu Ekonomi Regional atau disebut juga Ilmu Ekonomi Wilayah merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang lebih spesifik membahas tentang perbedaan potensi – potensi dari suatu daerah/wilayah dengan daerah/wilayah yang lain. Pada Ilmu Ekonomi Regional ruang lingkup pembahasannya tidak membahas tentang kegiatan Individu per individu tetapi lebih ke analisis tentang suatu wilayah dan bagian bagian nya maupun lebih dari satu wilayah yang memiliki potensi yang berbeda – beda lalu bagaimana pengaturan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian di wilayah bersangkutan.

Menurut (Samuelson & Nordhaus, 2004) pada ilmu ekonomi terdapat tiga persoalan pokok utama antara lain :

1. *What* : hal ini didefinisikan barang atau komoditas apa yang harus diproduksi serta seberapa banyak kuantitasnya dan juga berkaitan dengan permintaan dan penawaran yang ada di masyarakat.
2. *How* : Bagaimana suatu komoditas diproduksi yang lebih berkaitan dengan pilihan atau teknologi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu komoditas dan siapa yang berperan dibalik proses produksi nya.
3. *For Whom* : Untuk siapa komoditas hasil produksi tersebut akan digunakan atau diberikan.

Dari 3 prinsip menurut Samuelson tersebut ketiganya menjadi dasar dari

Teori Ekonomi Klasik, kebanyakan ekonom akan menganggap prinsip – prinsip ekonomi tersebut akan berlaku sama di semua tempat, padahal jika dilihat kenyataannya terdapat banyak perbedaan kondisi antara satu wilayah dengan yang lain seperti kepadatan penduduk, prasarana, ketrampilan SDM, dll. Oleh karena hal ini terdapat teori baru untuk menjawab pertanyaan yang tidak tercakup dalam teori ekonomi tradisional yang terdapat dalam Ilmu Ekonomi Regional dengan kata lain cabang Ilmu Ekonomi Regional ini menambahkan unsur lokasi ke dalam teori ekonomi tradisional.

4. *Where* : Di mana lokasi dari berbagai kegiatan ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya

Istilah wilayah yang digunakan dalam Ilmu Ekonomi Regional dapat dibagi tau diartikan menjadi dua konsep yang berbeda yaitu :

- Wilayah bersifat mikro yang maksudnya wilayah dengan titik pusat tertentu yang dihubungkan dengan suatu jarak tertentu.
- Wilayah bersifat makro yang maksudnya wilayah dengan karakter serta kondisi yang serupa dalam banyak aspek.

2.1.2 Tujuan Ilmu Ekonomi Regional

Suatu daerah biasanya dapat membuat kebijakan atau keputusan tertentu yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah pusat dikarenakan cakupan area nya lebih sempit, hal – hal tertentu pun dapat dilakukan lebih baik oleh pembuat keputusan di daerah dibandingkan dengan pusat, keputusan dan hal – hal inilah yang menjadi dasar pokok – pokok tambahan dari ekonomi regional, yakni :

1. Penentuan Sektor Unggulan dalam suatu wilayah

2. Pembangunan yang lebih merata dalam suatu wilayah
3. Keterkaitan antar sector yang lebih berkaitan antar wilayah
4. Lingkungan hidup yang lebih terjaga kelestariannya

Menurut (Warsito, 2020) dalam bukunya *“Ilmu Ekonomi Perkotaan: Suatu Pengantar”* terdapat beberapa faktor mengapa ilmu ekonomi regional berpengaruh dalam pelaksanaan suatu analisis ekonomi, sebagai berikut :

1. Adanya kecenderungan pertumbuhan (growth) pada area urban atau perkotaan
Daerah perkotaan akan terus berkembang lebih cepat dalam segi perekonomian karena perannya sebagai salah satu pendukung perekonomian nasional, selain itu masalah – masalah yang ditimbulkan pada area perkotaan ini juga semakin bertambah, pada ilmu ekonomi regional salah satunya akan dibahas bagaimana area perkotaan ini memecahkan masalahnya dengan solusi tertentu yang lebih khusus.
2. Adanya perpindahan komoditas serta uang antar wilayah
Perpindahan komoditas ini pasti terjadi karena pada suatu daerah ada komoditas atau sumber daya yang tidak dapat diproduksi dan didapatkan sendiri, sehingga daerah bersangkutan harus mendapatkan komoditas tersebut dari daerah lain, dimana hal ini berlaku sebaliknya juga bagi daerah - daerah yang lain. Hal ini akan menciptakan saling bergantungnya antar satu wilayah dengan yang lain.
3. Adanya perpindahan konsumen serta tenaga kerja
Mobilitas masyarakat bertambah seiring dengan semakin mudahnya akses keluar masuk ke dalam suatu wilayah yang juga mengakibatkan adanya

wilayah dengan pemusatan kegiatan yang berbeda seperti untuk tujuan produksi ataupun residensial.

4. Adanya aktivitas ekonomi yang beragam di setiap daerah

Dengan karakteristik daerah yang berbeda – beda antara satu dengan yang lain tentu saja aktivitas perekonomian yang dilakukan akan terdampak sesuai perbedaan karakteristik nya. Oleh karena itu diperlukan analisis regional yang lebih spesifik membahas permasalahan sesuai dengan karakteristik masing – masing daerah.

2.1.3 Manfaat Ilmu Ekonomi Regional

1. Manfaat secara makro

Manfaat ilmu ekonomi regional dari sisi makro berarti bagaimana pihak pusat atau pemerintah pusat menggunakan ekonomi regional ini untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian dalam suatu wilayah. Pemanfaatan ini diterapkan oleh pemerintah pusat dengan melihat potensi masing – masing daerah yang berbeda.

2. Manfaat secara mikro

Manfaat ilmu ekonomi regional dari sisi mikro berarti bagaimana pembuat kebijakan dalam suatu wilayah bersangkutan menentukan lokasi dari suatu kegiatan perekonomian dengan cara yang lebih menghemat waktu maupun biaya. Analisis ini memerlukan biaya yang lebih murah dikarenakan pada ilmu ekonomi regional data yang digunakan adalah data sekunder, dari sisi waktu analisis ini lebih menghemat waktu karena mempersempit ruang lingkup area yang harus disurvei oleh pembuat kebijakan dalam menentukan lokasi suatu kegiatan

perekonomian.

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut (Tarigan, 2005) dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah yang sama meningkat secara keseluruhan, hal ini juga ikut menggambarkan ikut naiknya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan di wilayah bersangkutan karena nilai tambah yang tercipta sebagai imbal balik dari faktor – faktor produksi yang beroperasi di wilayah yang dimaksud. Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan yang berbeda – beda sebagai berikut :

2.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ekonomi klasik timbul dari hasil analisis Karl Marx yang isinya meramal kejatuhan sistem kapitalis yang memiliki tolak balik berdasar teori nilai kerja dan tingkat upah. Menurut Djojohadikusumo (1994) berdasarkan gagasan dari ahli – ahli ekonomi seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert M telah ditunjukkan bahwa orang – orang yang menganut paham ekonomi klasik memiliki pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Lincoln Arsyad (2010) sesuai dengan pandangan ekonomi klasik ada tiga syarat penting yang diperlukan untuk mencapai keserasian serta keharmonisan dalam kehidupan ekonomi dan kesejahteraan umum yakni :

1. Spesialisasi
2. Efisiensi
3. Pasar Bebas

Pada teori ekonomi klasik terdapat banyak pendapat dari berbagai ahli, penulis akan mengambil dua diantaranya yakni menurut Adam Smith dan David Ricardo.

2.2.1.1 Menurut Adam Smith

Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pertumbuhan penduduk juga meningkat yang mengakibatkan output terhadap hasil produksi pada aktivitas perekonomian juga ikut meningkat. Selain itu menurut Adam Smith pula pada suatu pasar terdapat *invisible hand* yang berfungsi mengalokasikan komoditas serta sumberdaya yang mengakibatkan perekonomian dapat berada dalam keseimbangan, pasar juga tidak akan dapat berjalan dalam fase sempurna jika di dalam nya terdapat faktor pengganggu atau disebut juga distorsi pasar. Lalu bagaimana penyelesaiannya menurut smith? Ia berpendapat bahwa kebijaksanaan tentang pasar bebas yang diterapkan serta pengurangan campur tangan pemerintah dapat menjadi jawaban atas permasalahan itu, dengan kata lain Smith berpendapat bahwa campur tangan pemerintah hanya akan mengganggu kerja dari mekanisme pasar itu sendiri. Dikutip dari Lincoln Arsyad (2010) menurut Adam Smith terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yakni :

1. Pertumbuhan Output total

a. Jumlah total atau akumulasi dari modal yang dimiliki

Menurut Adam Smith jumlah modal dapat diartikan sebagai dana/modal pembangunan yang maksudnya modal disini dapat secara aktif/langsung menentukan tingkat output yang dihasilkan, selain pengaruh secara aktif modal

juga dapat berpengaruh secara tidak aktif/tidak langsung, artinya menurut smith adalah penambahan jumlah modal akan membuat spesialisasi makin mungkin dilakukan yang akan berdampak pada produktifitas tenaga kerja.

b. SDA yang tersedia dapat direpresentasikan dengan jumlah tanah yang ada

Jumlah sumber daya alam yang tersedia menurut smith akan berpengaruh dan menjadi sebuah batasan maksimum untuk pertumbuhan perekonomian.

c. SDM atau sumber daya manusia direpresentasikan dengan jumlah penduduk

Adam Smith menyatakan bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan tenaga kerja untuk suatu proses perekonomian, dengan kata lain tenaga kerja disini menjadi salah satu input dalam proses produksi.

2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk akan mempermudah terjadinya penambahan jumlah pasar atau perluasan pasar yang juga akan menambah tingkat spesialisasi dalam sebuah kegiatan perekonomian. Jika tingkat spesialisasi bertambah maka produktifitas tenaga kerja seperti yang telah dipaparkan sebelumnya juga akan meningkat, hasil akhirnya tentu saja proses pertumbuhan ekonomi juga akan bergerak menjadi lebih cepat.

Menurut Smith juga, jumlah penduduk akan bertambah jika tingkat upah yang diberikan berada diatas tingkat subsistensi, apa maksud tingkat upah subsistensi? Maksudnya adalah tingkat upah yang didapat hanya cukup untuk sekedar bertahan hidup saja. Jika tingkat upah yang didapat berada dibawah tingkatan ini maka sesuai teori jumlah penduduk akan menurun, hal ini juga

berlaku sebaliknya, jika tingkat upah yang didapatkan lebih tinggi jumlah kelahiran serta pertumbuhan penduduk akan ikut meningkat, lalu bagaimana memastikan tingkat upah yang ada lebih tinggi? Hal itu akan terjadi jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan penawarannya, ini dipengaruhi oleh tingkat stok modal serta output masyarakat seperti yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya.

2.2.1.2 Menurut David Ricardo

David Ricardo adalah seorang pakar ekonomi politik yang lahir di London pada tahun 1772 M, sama seperti Adam Smith beliau juga banyak menerbitkan buku dan karya hasil penelitian sepanjang hidupnya seperti *The High Price of Bullion, a Proof of the Depreciation of Bank Notes* (2010), *A Proof of the Depreciation of the Bank Notes* (1811), *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Menurut David Ricardo pertumbuhan perekonomian pada suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat pertumbuhan penduduknya, jika jumlah penduduk bertambah maka jumlah tenaga kerja juga akan bertambah. Pada penganut teori ekonomi klasik David Ricardo dianggap sebagai pakar yang memiliki pemikiran paling menonjol dibandingkan dengan pakar – pakar yang lain.

David Ricardo bisa dibilang merupakan ahli ekonomi pertama yang menggunakan analisa dengan pendekatan yang lebih bersifat teoritis dan deduktif yang artinya analisis yang dilakukan menggunakan hipotesis yang diolah dengan pendekatan dan logika lalu kesimpulan akhir dari analisis ini akan dimunculkan sebagai suatu susunan kerangka analisis teoritis, sedangkan pendahulunya yaitu

Adam Smith lebih ke arah pendekatan yang bersifat empiris dan induktif. Pada bukunya yang berjudul *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817) David Ricardo memberikan beberapa teori yang penting antara lain :

- Teori Perdagangan Internasional
- Teori harga nilai barang
- Teori akumulasi serta pertumbuhan ekonomi

Jika dilihat secara garis besar maka teori pertumbuhan yang dipaparkan oleh David Ricardo tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Adam Smith dimana proses pertumbuhan ekonomi masih berkaitan erat dengan dua hal yaitu laju pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan output, beberapa asumsi yang digunakan David Ricardo seperti :

- Peningkatan atau penurunan tenaga kerja bergantung pada tingkat upah nominal
- Kemajuan dan perkembangan teknologi akan terjadi sepanjang waktu
- Akumulasi modal dapat terjadi jika tingkat return yang akan diperoleh investor berada diatas tingkat minimal
- Tanah yang tersedia jumlahnya terbatas

Selain hal – hal yang disebutkan diatas menurut Ricardo pula akumulasi modal serta peningkatan dan kemajuan dalam bidang teknologi akan membuat produktivitas tenaga kerja meningkat dan juga akan memperlambat terjadinya *law of diminishing return*.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Neoklasik

2.2.2.1 Menurut Solow - Swan

Robert Solow merupakan seorang ekonom berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada 1924, Solow mencetuskan teori pertumbuhan ekonomi yang akhirnya disebut dengan Model Pertumbuhan Neoklasik. Selain Robert Solow, Trevor Swan juga ikut bersama beliau dalam perintisan serta pengembangan teori ekonomi neoklasik ini. Berdasarkan teori pertumbuhan Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi pada suatu sistem sangat bergantung pada tingkat ketersediaan faktor – faktor produksi seperti penduduk, jumlah modal, dan tenaga kerja ditambah dengan perkembangan teknologi. Teori ini sebenarnya masih didasarkan dan berkaitan dengan teori ekonomi klasik dimana perekonomian berada dalam tingkat *Full Employment* dan *Full utilization*. Menurut teori ini pula sistem perekonomian secara tidak langsung dapat menentukan kombinasi antara jumlah modal serta tenaga kerja untuk mencapai suatu tingkat output tertentu.

2.2.2.2 Menurut Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter atau lebih dikenal dengan Schumpeter merupakan seorang ekonom asal Austria yang lahir pada 8 Februari 1883. Schumpeter merupakan salah satu pendiri dari Economic Society pada tahun 1933, salah satu karya beliau yang terkenal adalah *The Theory Of Economic Development* (1934) buku ini sebelumnya telah diterbitkan dalam versi Jerman pada tahun 1911. Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat jika pengusaha pada suatu sistem perekonomian yang bersangkutan membuat perubahan baru atau inovasi dalam perekonomian dimana inovasi yang

dihasilkan oleh para pengusaha ini akan menambah output total yang terjadi di masyarakat, Schumpeter juga mengeluarkan teori tentang faktor yang berpengaruh dalam proses pembangunan ekonomi yang kemudian diterbitkan dalam bukunya yang berjudul *Bussiness Cycle* pada tahun 1939.

Selain itu Schumpter menganalisis pertumbuhan ekonomi yang menurutnya pertambahan jumlah output pada masyarakat disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam suatu sistem perekonomian tanpa terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang terjadi, hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa inovasi dari pengusaha lah yang menyebabkan peningkatan jumlah output, Inovasi disini maksudnya bukan hal – hal yang berkaitan dengan teknologi namun lebih kepada hal – hal seperti penemuan jenis produk baru maupun penambahan ruang lingkup pasar baru. Para pengusaha yang seharusnya membuat inovasi juga terpengaruh oleh rangsangan tertentu yang salah satunya adalah keuntungan monopolistis atau maksudnya keuntungan ini memberikan “imbalan” diatas tingkat keuntungan normal yang biasanya diterima, menurut Schumpeter keuntungan monopolistis antara lain :

- a) Adanya teknologi yang baru diperkenalkan
- b) Didapatkannya keuntungan yang berlebih yang sangat penting bagi akumulasi modal
- c) Inovasi yang telah dibuat biasanya diikuti dengan “imitasi” atau tiruan yang dibuat oleh pengusaha – pengusaha lain.

Menurut Schumpeter, 5 garis besar kegiatan yang dapat tergolong sebagai inovasi, yakni

- 1) Produk baru yang diperkenalkan
- 2) Cara produksi/metode produksi baru
- 3) Pasar dalam wilayah baru
- 4) Sumber bahan baru yang digunakan dalam proses produksi
- 5) Perubahan struktur organisasi dalam suatu industri

2.2.3 Teori Pertumbuhan Keynesian

Teori ini juga dikenal dengan sebutan teori Harrod – Domar karena dikemukakan oleh dua ekonom bernama lengkap Roy F harrod dan Evsey D. Domar, Harrod pertama kali mengemukakan pandangannya tentang teori ini pada essay nya yang berjudul *An Essay On Dynamic Theory* yang diterbitkan pada tahun 1939, sedangkan Domar pertama kali mengemukakannya dalam karya nya yang berjudul *Expansion and Employment* yang diterbitkan pada tahun 1947. Pada teori ini harrod dan domar mengemukakan berbagai macam syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat berkembang serta tumbuh dengan stabil. Beberapa asumsi yang dikemukakan dalam teori ini antara lain :

1. Perekonomian berada dalam keadaan *Full Employment* dan *Full Utilization*
2. Jumlah tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya tabungan nasional
3. Perekonomian dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan
4. Kecenderungan masyarakat untuk menabung, Rasio aman modal output dan rasio penambahan modal output biasanya bersifat tetap.

2.3 Perbedaan dan Persamaan Teori Pertumbuhan

2.3.1 Perbedaan dalam teori pertumbuhan

Terdapat beberapa perbedaan dalam tiga teori pertumbuhan ekonomi yang sudah disajikan sebelumnya oleh penulis, antara lain :

1. Pada teori ekonomi klasik peranan pemerintah tidak diikutsertakan, lalu harga ditentukan oleh tenaga kerja pada sistem tersebut
2. Pada teori ekonomi neoklasik kemajuan teknologi mendorong pertumbuhan penduduk
3. Pada teori neoklasik pula lebih menekankan sebuah inovasi dalam perekonomian kepada pengusaha
4. Pada teori Keynesian lebih mendorong agar terciptanya pasar barang, lalu peranan pemerintah yang lebih diikutsertakan

2.3.2 Persamaan dalam teori pertumbuhan

Selain perbedaan juga terdapat beberapa persamaan dalam 3 teori pertumbuhan yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain :

1. Pada teori ekonomi klasik faktor seperti tenaga kerja serta kemajuan teknologi turut diikutsertakan.
2. Pada teori ekonomi neoklasik tenaga kerja juga dianggap sangat mendukung dalam perekonomian, serta kemajuan teknologi dapat dilihat dari inovasi pengusaha.
3. Pada teori keynesian pun menyebutkan hal yang sejenis tentang kemajuan teknologi untuk perekonomian sejalan dengan teori ekonomi klasik dan neoklasik.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Terdapat beberapa indikator penting dalam menganalisa kondisi perekonomian dalam suatu daerah, salah satunya adalah PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto, PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan unit ekonomi secara keseluruhan dalam suatu wilayah, menurut Badan Pusat Statistik (2011) perhitungan PDRB dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan harga konstan yang maksudnya nilai tambah komoditas barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun yang ditentukan sebagai tahun dasar, dan perhitungan menggunakan harga berlaku yaitu nilai tambah komoditas barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Selain perhitungan ADRB dan ADHK, PDRB sebelumnya dibagi menjadi pendekatan yakni pendekatan dengan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran.

Pada penulisan karya tulis ini penulis menggunakan perhitungan PDRB dengan pendekatan lapangan usaha dengan perhitungan atas dasar harga konstan, Badan Pusat Statistik menggunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar perhitungan PDRB ADHK, dengan beberapa latar belakang antara lain Adanya perubahan struktur ekonomi di Indonesia, kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2010 termasuk stabil, dan juga lebih tersediannya sumber data yang baru.

Sektor sektor perekonomian yang digunakan dalam perhitungan PDRB menurut lapangan usaha ada 17 sektor, dapat dilihat di bawah ini :

Gambar II.1 Sektor sektor perekonomian dalam perhitungan PDRB

<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	<i>Informasi dan Komunikasi</i>
<i>Pertambangan dan Penggalian</i>	<i>Jasa Keuangan dan Asuransi</i>
<i>Industri Pengolahan</i>	<i>Real Estat</i>
<i>Pengadaan Listrik dan Gas</i>	<i>Jasa Perusahaan</i>
<i>Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</i>	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</i>
<i>Konstruksi</i>	<i>Jasa Pendidikan</i>
<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</i>	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i>
<i>Transportasi dan Pergudangan</i>	<i>Jasa Lainnya</i>
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</i>	

Sumber : Badan Pusat Statistik

2.5 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sejauh apa tingkat spesialisasi sektor perekonomian dalam suatu wilayah dengan memanfaatkan sektor basis. Maksud dari sektor unggulan adalah sektor yang tidak akan habis meskipun dilakukan eksploitasi oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Menurut Hood (1998) dikutip kembali dari jurnal karya Hendayana yang berjudul Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional.(2003) LQ merupakan alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana, meskipun memiliki keterbatasan.

Perhitungan menggunakan LQ biasanya digunakan untuk membahas kondisi perekonomian suatu wilayah dengan suatu identifikasi spesialisasi suatu kegiatan dalam perekonomian yang diperlukan untuk memberikan gambaran dalam penetapan sektor unggulan dalam suatu kegiatan perekonomian pada suatu wilayah, pokok pembahasan pada analisis LQ biasanya terfokus pada aspek

pendapatan maupun tenaga kerja. Meskipun begitu teknik analisis menggunakan perhitungan LQ belum dapat memberikan gambaran dan kesimpulan akhir mengenai sektor yang sudah teridentifikasi namun baru memberikan gambaran singkat tentang kemampuan sektor tertentu pada suatu wilayah dalam kegiatan perkonomian. Dikutip dari Daryanto dan Hafizrianda dari karyanya yang berjudul *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah:Konsep dan Aplikasi* (2010) rumus yang digunakan untuk perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Pendapatan

$$LQ = \frac{\frac{Li}{Lt}}{\frac{Ni}{Nt}}$$

2. Pendekatan tenaga kerja

$$LQ = \frac{\frac{Vi}{Vt}}{\frac{Yi}{Yt}}$$

Keterangan

- Tenaga Kerja
- ✓ Li : Jumlah tenaga kerja pada sektor i dalam wilayah yang lebih kecil
- ✓ Lt : Total tenaga kerja pada wilayah yang lebih kecil
- ✓ Ni : Jumlah tenaga kerja pada sektor i dalam wilayah yang lebih besar

- ✓ N_t : Total tenaga kerja pada wilayah yang lebih besar
- Pendapatan
- ✓ V_i : PDRB dari sektor i pada wilayah yang lebih kecil
- ✓ V_t : Total PDRB pada wilayah yang lebih kecil
- ✓ Y_i : PDRB dari sektor i pada wilayah yang lebih besar
- ✓ Y_t : Total PDRB pada wilayah yang lebih besar

Terdapat tiga parameter untuk suatu sektor dalam kegiatan perekonomian setelah dianalisis menggunakan analisis LQ, sebagai berikut :

- a. $LQ > 1$: Komoditas yang dihasilkan atau sektor perekonomian x ini menjadi basis, dimana hasil komoditasnya juga dapat diekspor keluar wilayah yang bersangkutan
- b. $LQ = 1$: Komoditas tergolong kedalam sektor Non- basis , dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya saja
- c. $LQ < 1$: Komoditas ini pun tergolong non – basis dan memerlukan impor dari luar wilayah bersangkutan karena produksinya bahkan belum bisa memenuhi kebutuhan di wilayahnya

Analisis menggunakan metode LQ juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain :

Tabel II.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode LQ

Kelebihan	Kekurangan
• Mudah, sederhana dan perhitungannya cepat • Tidak memerlukan pengolahan data yang rumit • Digunakan sebagai analisis awal	• Menuntut akurasi data • Data relatif lebih sulit dari lapangan • Perhitungannya tergolong bias karena berbagai faktor.

2.6 Analisis Shift Share

Teknik analisis menggunakan Shift Share membandingkan performa serta kinerja sektor – sektor perekonomian dalam suatu wilayah dibandingkan dengan bagaimana kinerja perekonomian nasional, hingga akhirnya akan ditemukan suatu pergeseran atau *Shift*. Selain itu teknik ini juga membandingkan laju pertumbuhan sektor – sektor pada suatu wilayah dengan laju pertumbuhan sektor itu pula pada ruang lingkup nasional lalu akan terjadi penyimpangan tertentu dari hasil perbandingannya yang dapat dianggap sebagai keunggulan kompetitif dari sektor x pada wilayah tersebut.

Analisis *Shift Share* membagi pertumbuhan perekonomian sebagai (D) atau sebagai variabel dari suatu wilayah, pertumbuhan nasional dengan variabel (N) , bauran industri dengan variabel (M) serta keunggulan kompetitif dengan variabel (C) (Bendavid – val, 1983 ; Hoover, 1984) selain itu menurut Soepono (1993) peran variabel M dan C lebih penting dibandingkan peran variabel N atau pertumbuhan nasional gabungan dari kedua variabel inilah yang nantinya akan membentuk SN atau Shift Netto yang menentukan pertumbuhan progresif. Rumus dasar yang digunakan dalam perhitungan shift share adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

- ✓ D_{ij} : Perubahan Sektor i pada daerah tertentu (j)
- ✓ N_{ij} : Pertumbuhan sektor i pada daerah j
- ✓ M_{ij} : Bauran industri pada sektor i di daerah j
- ✓ C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i pada daerah j

Tiga variabel yang digunakan dalam perhitungan shift share penulis paparkan sebagai berikut :

1. Variabel N atau pertumbuhan nasional berarti besar kecilnya laju pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB yang terjadi pada perekonomian nasional secara sektoral.
2. Variabel M atau bauran industri, variabel ini digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi terkait apakah perekonomian pada wilayah yang sedang dianalisis terfokus pada sektor industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pada perekonomian nasional.
3. Variabel C atau keunggulan kompetitif mengukur seberapa besar daya saing industri tertentu pada wilayah yang sedang dianalisis terhadap sektor sektor di wilayah nasional.

Berdasarkan pernyataan Lutfi Muta'ali (2015) dari analisis Shift share terdapat 4 tipe yang mengklasifikasikan sektor perekonomian pada suatu wilayah yakni :

1. Tipe 1 : Sektor atau wilayah yang dianalisis memiliki pertumbuhan yang tergolong sangat pesat (M bernilai Positif dan C bernilai Positif).
2. Tipe 2 : Sektor atau wilayah yang dianalisis memiliki pertumbuhan yang sedikit lebih terhambat namun tetap berkembang (M bernilai Negatif dan C bernilai positif).
3. Tipe 3 : Sektor atau wilayah yang dianalisis memiliki pertumbuhan yang terhambat namun tetap dianggap memiliki potensi (M bernilai positif dan C bernilai negatif).
4. Tipe 4 : Sektor atau wilayah yang dianalisis memiliki pertumbuhan dan

daya saing yang lemah serta tidak terlalu berpengaruh di wilayahnya (M dan C bernilai negatif).

2.7 Analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan)

Analisis MRP atau model rasio pertumbuhan merupakan model analisis yang dimodifikasi dari analisis Shift Share, analisis ini membandingkan pertumbuhan dari sebuah sektor perekonomian dari rentang yang kecil hingga ke rentang yang lebih besar. Analisis ini juga digunakan untuk melihat kegiatan ekonomi yang potensial pada suatu wilayah dilihat dari kriteria pertumbuhannya, dibagi menjadi 2 rumus, yaitu :

1. Rumus rasio pertumbuhan wilayah Studi :

$$RPs = \frac{\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij}}}{\frac{\Delta E_{ir}}{E_{ir}}}$$

RPs dapat didefinisikan sebagai Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan i wilayah studi dengan laju pertumbuhan pendapatan i wilayah referensi.

2. Rumus rasio pertumbuhan wilayah referensi

$$RPr = \frac{\frac{\Delta E_{ir}}{E_{ir}}}{\frac{\Delta E_r}{E_r}}$$

RPr dapat didefinisikan sebagai Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan i wilayah dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi.

Keterangan :

- ΔE_{ij} : Perubahan pendapatan i di kabupaten / kota (wilayah studi).

- n : Jumlah tahun antara dua periode
- ΔE_{iR} : Perubahan pendapatan pada wilayah referensi
- E_{ij} : Pendapatan i di kabupaten / kota (wilayah studi)
- E_{iR} : Pendapatan / kesempatan kerja kegiatan i pada wilayah referensi
- ER : total PDRB pada wilayah referensi

Setelah menggunakan analisis MRP maka akan diperoleh nilai riil dan nominal lalu akan dibandingkan untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial pada wilayah tersebut, pembagian ini terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu :

1. Klasifikasi 1 berarti sektor ini memiliki pertumbuhan yang menonjol baik dalam ruang lingkup kota maupun provinsi, sektor ini juga dapat disebut sebagai dominan pertumbuhan. (RPr positif dan RPs positif).
2. Klasifikasi 2 berarti sektor ini memiliki pertumbuhan yang menonjol pada sektor provinsi saja namun belum menonjol di kota atau kabupatennya (RPr positif dan RPs negatif).
3. Klasifikasi 3 berarti sektor yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lebih menonjol di ruang lingkup kabupaten/kota dibandingkan dengan provinsi, (RPr negatif dan RPs Positif).
4. Klasifikasi 4 berarti sektor ini baik pada ruang lingkup kabupaten/kota maupun ruang lingkup provinsi memiliki pertumbuhan yang relatif rendah (RPr negatif dan RPs negatif).

2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi penulis dalam menulis penelitian terkait analisis sektor basis dan perbandingannya saat memasuki masa pandemi , terdapat beberapa

penelitian sebelumnya yang hampir serupa, namun beberapa penelitian terkait tidak semuanya membandingkan antara sesudah dan sebelum pandemi, antara lain:

1. Penelitian oleh Kezia Putri Tobing pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis sektor ekonomi unggulan kota pekanbaru tahun 2015 -2019*, pada analisis ini penulis menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis menggunakan LQ, analisis Shift Share, analisis MRP dan analisis Overlay, yang memberikan hasil kesimpulan terdapat delapan sektor yang memiliki nilai positif atau disebut sektor unggulan berdasarkan analisis overlay yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khautal Raja Anggoro pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis sektor unggulan dalam perekonomian kabupaten blora* penelitian ini juga menggunakan 4 analisis yang sama yaitu menggunakan LQ, analisis Shift Share, analisis MRP dan analisis Overlay, yang menghasilkan kesimpulan akhir terdapat delapan sektor yang juga menjadi sektor unggulan.
3. Gafur ,Muhammad Safri, dan Siti Hodijah melalui penelitian nya yang berjudul *Analisis Sektor/Subsektor unggulan di kabupaten Bungo* pada penelitian ini penulisannya menggunakan empat metode yang berbeda yaitu analisis LQ, Analisis DLQ, analisis Specialization Index , analisis MRP , kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan

yang menurut penulis kurang tersusun karena tidak menggunakan analisis overlay jadi hasil analisis dari masing – masing metode menunjukkan sektor – sektor yang relatif berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Susilowati Wibowo pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Komparatif Sektor Ekonomi Unggulan Kota Surabaya Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*, penelitian ini menggunakan 4 metode dan memiliki arah kesimpulan yang sama dengan KTTA yang dikerjakan oleh penulis yakni membandingkan sektor basis suatu wilayah yang terdampak oleh pandemi Covid – 19 baik sebelum maupun saat pandemi mulai terjadi, kesimpulan yang didapat bahwa Covid – 19 memang memberikan dampak yang kuat bagi perekonomian, dengan buktinya penelitian ini menunjukkan kebanyakan sektor yang sebelumnya sektor unggulan berubah menjadi sektor non unggulan, namun ada satu sektor yang memiliki perubahan terbalik yakni sektor jasa keuangan dan asuransi.